

Gen z garda terdepan perubahan, mengawal demokrasi di era digital

Fitri Sari

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 22010511001@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Generasi z, dinamika, pemilu, media sosial, demokrasi

Keywords:

Generation z, dynamics, elections, social media, democracy

ABSTRAK

Pemilihan umum merupakan salah satu pilar penting dalam sistem demokrasi Indonesia yang setiap pelaksanaannya selalu menghadirkan dinamika dan tantangan tersendiri. Generasi Z, yakni mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, memiliki kontribusi besar dalam menghadapi perubahan tersebut. Dalam konteks ini, Generasi Z berperan aktif dalam menyebarluaskan informasi, memahami visi dan misi politik, serta terlibat dalam percakapan publik melalui media sosial. Mereka menunjukkan tingkat kesadaran politik yang tinggi, berpartisipasi dalam proses pemilu, dan memanfaatkan teknologi digital untuk berinovasi dalam kampanye politik. Keterlibatan mereka tidak

hanya berpengaruh terhadap arah hasil pemilu, tetapi juga terhadap pembentukan kebijakan dan isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat. Dengan peran konstruktif Generasi Z, demokrasi Indonesia diharapkan semakin maju dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

ABSTRACT

General elections are a crucial pillar of Indonesia's democratic system, each implementation always presenting its own dynamics and challenges. Generation Z, those born between 1997 and 2012, plays a significant role in addressing these changes. In this context, Generation Z plays an active role in disseminating information, understanding political visions and missions, and engaging in public conversations through social media. They demonstrate a high level of political awareness, participate in the electoral process, and utilize digital technology to innovate in political campaigns. Their involvement influences not only the direction of election results but also the formation of policies and the social issues that arise in society. With the constructive role of Generation Z, Indonesian democracy is expected to become more advanced and adaptable to changing times.

Pendahuluan

Pemilihan umum (pemilu) adalah salah satu momen penting dalam kehidupan demokrasi di Indonesia. Setiap pemilu memiliki dinamika dan tantangan sendiri yang perlu dihadapi dengan bijak. Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, memiliki peran yang signifikan dalam menghadapi dinamika pemilu di Indonesia. Artikel ini akan mengulas peran penting Generasi Z dalam menghadapi dinamika pemilu serta kontribusi mereka untuk membangun masa depan demokrasi yang lebih baik (Wartoyo & Ginting, 2024).

Pembahasan

Peran Aktif di Media Sosial:

Generasi Z hidup dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital yang pesat. Mereka memiliki akses yang sangat luas terhadap berbagai platform media sosial dan menjadi pengguna aktif di antaranya, seperti Instagram, Twitter, dan YouTube. Dalam konteks pemilihan umum, generasi ini memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi, memahami visi dan misi partai politik, serta berpartisipasi dalam diskusi publik mengenai isu-isu politik. Selain itu, mereka juga menggunakan media sosial sebagai wadah untuk menyuarakan kritik terhadap kebijakan pemerintah dan memperjuangkan nilai-nilai serta isu yang dianggap penting bagi mereka.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membentuk pola perilaku generasi muda, termasuk dalam cara mereka berinteraksi, berpendapat, dan mengekspresikan diri di ruang publik. Media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga wadah bagi generasi ini untuk menunjukkan kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, serta berpartisipasi aktif dalam isu-isu sosial dan politik yang relevan dengan kehidupan mereka (Ananda & Marno, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, (Chamidy, 2023) juga menyampaikan bahwa teknologi informasi memiliki peran sentral dalam membentuk arah masa depan peradaban manusia, di mana kemajuan teknologi tidak hanya menjadi sarana pendukung aktivitas sehari-hari, tetapi juga faktor penentu dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan pendidikan di era digital.

Pendidikan Politik dan Kesadaran:

Generasi Z memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan informasi politik melalui internet. Mereka memiliki kesadaran politik yang tinggi dan memiliki kemampuan kritis dalam menganalisis informasi. Dalam menghadapi dinamika pemilu, Generasi Z mengambil inisiatif untuk mempelajari isu-isu politik dan mencari pemahaman yang lebih mendalam. Mereka aktif dalam mengikuti debat dan forum politik, serta memanfaatkan media alternatif untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih beragam. (Yaqin, 2017) menjelaskan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana penyebaran informasi, tetapi juga ruang terbuka bagi munculnya berbagai isu ideologis dalam wacana politik, di mana opini publik sering kali terbentuk melalui konstruksi bahasa dan narasi yang dibangun oleh pengguna maupun media itu sendiri.

Partisipasi Aktif dalam Pemilu:

Generasi Z semakin sadar akan pentingnya partisipasi dalam pemilu. Mereka menyadari bahwa suara mereka penting dalam menentukan arah demokrasi di Indonesia. Generasi Z terlibat dalam kampanye politik dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih di kalangan teman sebaya mereka. Mereka juga aktif dalam mendukung calon yang memiliki visi dan misi yang sejalan dengan nilai-nilai yang mereka percaya (Fitriyani et al., 2024).

Inovasi dalam Kampanye Politik:

Generasi Z memiliki pemahaman yang kuat tentang kekuatan media sosial dan teknologi. Mereka menggunakan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan kampanye politik yang menarik dan relevan bagi sesama generasi mereka. Kampanye politik yang dilakukan oleh Generasi Z seringkali menggabungkan unsur humor, musik, dan video yang viral di media sosial. Mereka menggunakan platform-platform tersebut untuk menyampaikan pesan politik dengan cara yang mudah dicerna oleh generasi mereka (Widyanti et al., 2024).

Gen Z dalam memahami isu-isu politik:

Generasi Z memiliki pemahaman yang unik tentang isu-isu politik. Berikut adalah beberapa hal yang dapat disimak :

1. **Akses Informasi:** Generasi Z tumbuh dan berkembang di era teknologi digital yang memungkinkan mereka untuk mengakses informasi dengan cepat dan luas. Mereka menggunakan internet dan media sosial untuk mencari informasi tentang isu-isu politik. Dengan akses yang mudah ini, Generasi Z dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu politik yang sedang berkembang.
2. **Kesadaran Politik:** Generasi Z memiliki kesadaran politik yang tinggi. Mereka cenderung peduli dengan isu-isu seperti lingkungan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan keberagaman. Mereka menggunakan media sosial dan platform online lainnya untuk menyuarakan pendapat mereka tentang isu-isu ini dan memperjuangkan perubahan yang mereka anggap penting.
3. **Kritis dalam Menganalisis Informasi:** Generasi Z memiliki kemampuan kritis yang baik dalam menganalisis informasi politik. Mereka tidak hanya menerima informasi mentah, tetapi juga mencari sumber yang dapat dipercaya dan membandingkan berbagai sudut pandang sebelum membuat keputusan atau membentuk opini mereka sendiri.
4. **Partisipasi Aktif:** Generasi Z cenderung aktif dalam berpartisipasi dalam politik. Mereka terlibat dalam kampanye politik, aksi protes, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk mempengaruhi perubahan politik. Mereka menggunakan media sosial dan teknologi untuk mengorganisir dan menyebarkan pesan mereka kepada khalayak yang lebih luas.
5. **Pemilihan Pemimpin:** Generasi Z memiliki preferensi dalam memilih pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai mereka. Mereka mencari pemimpin yang memiliki visi dan misi yang jelas, serta berkomitmen untuk memperjuangkan isu-isu yang penting bagi mereka, seperti lingkungan, hak asasi manusia, dan kesetaraan gender.

Pemahaman Generasi Z terhadap isu-isu politik sangat dipengaruhi oleh luasnya akses terhadap informasi, tingkat kesadaran politik yang tinggi, kemampuan berpikir kritis dalam menilai berita, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan politik dan preferensi terhadap sosok pemimpin tertentu. Dengan karakteristik tersebut, Generasi Z memiliki peran strategis dalam menentukan arah politik nasional serta memengaruhi hasil pemilu

di Indonesia. Generasi ini menjadi kelompok pemilih terbesar dan paling aktif pada Pemilu 2024, mencakup sekitar 40% dari total populasi Indonesia. Oleh karena itu, peran mereka tidak bisa diabaikan. Dari sisi partisipasi politik, baik generasi milenial maupun Gen Z memberikan kontribusi suara terbanyak. Generasi Z sendiri menunjukkan kecenderungan politik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, karena mereka lebih banyak memperoleh informasi melalui media sosial dan cenderung menginginkan sosok pemimpin yang berintegritas, melek teknologi, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta bersih dari praktik korupsi.

Dengan demikian, partai politik dan calon legislatif perlu menyesuaikan strategi komunikasi serta pendekatan politik mereka agar selaras dengan nilai, gaya, dan kebutuhan Generasi Z. Pemilu 2024 menjadi momentum penting bagi generasi ini untuk menunjukkan pengaruhnya dalam menentukan arah masa depan bangsa. Antusiasme mereka dalam berpartisipasi tidak hanya memperkuat proses demokrasi, tetapi juga menjadi sarana untuk menyuarakan aspirasi dan isu-isu yang relevan dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat saat ini. Melalui keterlibatan aktif Generasi Z, diharapkan lahir kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Dalam rangka mendapatkan gambaran pola bermedia generasi Z dalam pencarian informasi politik dan pemilu, penyelenggara pemilu dan partai politik peserta pemilu perlu melakukan pendidikan politik yang tepat sasaran dan memilih media yang sesuai dengan preferensi generasi Z. Media online dan media sosial juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan politik generasi Z. Dengan demikian, pengaruh generasi Z terhadap hasil pemilu sangatlah signifikan. Partai politik dan calon legislatif perlu memahami preferensi dan kebutuhan generasi Z serta memanfaatkan media sosial untuk merangkul mereka.

Kesimpulan dan Saran

Generasi Z memiliki peran penting dalam menghadapi dinamika pemilu di Indonesia. Mereka menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi, memahami platform-partai politik, serta berpartisipasi dalam diskusi politik. Generasi Z juga memiliki kesadaran politik yang tinggi, berpartisipasi aktif dalam pemilu, dan menggunakan inovasi dalam kampanye politik mereka. Dengan peran aktif Generasi Z, diharapkan masa depan demokrasi di Indonesia akan semakin kuat dan berkembang. Gen Z juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil pemilu.

Saran

1. Peningkatan Pendidikan Politik untuk Generasi Z, Penyelenggara pemilu dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk menyediakan program pendidikan politik yang terstruktur dan menarik bagi Generasi Z. Ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan diskusi terbuka yang melibatkan tokoh-tokoh politik dan akademisi yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang proses pemilu dan pentingnya partisipasi politik.
2. Pemanfaatan Media Sosial yang Efektif, Partai politik dan calon legislatif harus memanfaatkan media sosial secara efektif untuk menjangkau Generasi Z. Ini

termasuk pembuatan konten yang informatif, menarik, dan mudah dipahami, serta melibatkan influencer yang memiliki pengaruh besar di kalangan Generasi Z untuk menyampaikan pesan-pesan politik.

3. Penyediaan Platform Diskusi yang Aman dan Terbuka ,Menciptakan platform diskusi online yang aman dan terbuka di mana Generasi Z dapat menyuarakan pendapat mereka, berdiskusi mengenai isu-isu politik, dan mendapatkan informasi dari berbagai sudut pandang. Ini dapat dilakukan melalui aplikasi atau forum diskusi online yang diawasi untuk mencegah penyebaran informasi palsu.
4. Monitoring dan Evaluasi Keterlibatan Generasi Z,Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap keterlibatan Generasi Z dalam pemilu dan kegiatan politik lainnya. Data ini dapat digunakan untuk meningkatkan strategi pendidikan politik dan kampanye yang lebih efektif di masa mendatang.Siswa diharuskan tetap semangat dalam menghadapi pembelajaran daring ini

Daftar Pustaka

- Ananda, E. R., & Marno, M. (2023). Analisis dampak penggunaan teknologi media sosial terhadap perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar ditinjau dari nilai karakter self-confident siswa dalam konteks pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5). <http://repository.uin-malang.ac.id/16328/>
- Chamidy, T. (2023). *Teknologi informasi: Masa depan atau masa lalu?* PT. Nusa Daily Group, Indonesia. <https://repository.uin-malang.ac.id/16343/>
- Fitriyani, A., Rosadi, A. D., Laila, F., Puspita, D., & Imron, A. (2024). Determinan persepsi perilaku generasi milenial dengan generasi Z mempengaruhi keputusan dalam pemilihan umum tahun 2024. *Journal Of Education Science*, 10(1), 14–24.
- Wartoyo, F. X., & Ginting, Y. P. (2024). Sosialisasi Generasi Z Dalam Partisipasi Pemilu 2024. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(02), 132–143.
- Widyanti, R., Amaliatulwalidain, A., & Putra, D. A. (2024). POLITICAL PEDAGOGY: OPTIMALISASI TIKTOK KPU SUMATERA SELATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN POLITIK GENERASI Z. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 12(3), 236–248.
- Yaqin, M. Z. N. (2017). Isu-isu ideologis dalam wacana berita politik terkini di media sosial. *Research Report. Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/3459/>